

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN *FULL DAY SCHOOL* DI SD MUHAMMADIYAH BODON KOTAGEDE

FULL DAY SCHOOL POLICY IMPLEMENTATION IN MUHAMMADIYAH BODON KOTAGEDE ELEMENTARY SCHOOL

Nur Eko Marjoko P

Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Kebijakan Pendidikan FIP Universitas Negeri Yogyakarta

Nur Eko Marjoko@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Untuk memperoleh informasi mendalam tentang implementasi kebijakan *full day school* di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede. (2) Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi kebijakan *full day school* yang berada di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa, guru dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman . Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tujuan kebijakan *full day school* yaitu untuk mengembangkan pendidikan karakter siswa baik dari segi sains maupun religiusnya, (2) Sumberdaya yang dimiliki yaitu memiliki luas tanah 4320m², guru yang berkompeten serta siap dan mampu melaksanakan *full day school*. Sekolah mempunyai gedung sekolah dan fasilitas yang memadai dan mendukung untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. (3) Komunikasi yang dijalin antar agen pelaksana kebijakan *full day school*, yaitu dibentuk paguyuban dengan tujuan untuk menjaga komunikasi dan silaturahmi antar anggota kelas dan wali murid (4) Kegiatan belajar mengajar di sekolah dari hari Senin sampai hari Jumat, dimulai dari pukul 06.45-15.15. (5) Faktor penghambat dalam implementasi kebijakan *full day school* meliputi kurangnya komitmen guru/karyawan dalam bekerja dan pembagian jadwal. Faktor pendukungnya yaitu adanya dukungan dari orang tua siswa dan adanya fasilitas yang cukup memadai. (6) Upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi faktor penghambat dalam implementasi kebijakan *full day school* adalah meminta komitmen atau kesungguhan dari guru dan karyawan dalam bekerja sesuai prosedur.

Kata kunci: implementasi, kebijakan *full day school*

Abstract

This research aimed to (1) gain deeper information about full day school policy implementation in Muhammadiyah Bodon Kotagede Elementary School. (2) Identify supporting and inhibiting factors of the policy implementation. This research was a descriptive qualitative research. The subjects were students, teachers, and principal. Data collection technique used observation, interview, and documentation. Data analysis technique using model Miles and Huberman. Data validity used source triangulation technique and triangulation technique. The research showed that: (1) the purpose of full day school implementation is to develop student's character education both from scientific and religious side. (2) Resources owned by this school are having a land area of 4320m², teachers who are competent, ready, and able to implement full day school. Besides, this school has school building and adequate facilities to support teaching and learning activities. (3) Communication built among full day school policy implementing agencies is formed group having a purpose to keep communication and hospitality between members of class and parents. (4) Activities in school from Monday up to Friday, started from 06.45 to 15.15 am. (5) The inhibiting factors are the lack of support from societies and of teachers and staff commitment in their working and division of the schedule. Meanwhile, the supporting factor comes from parents support and facilities which are adequate enough. (6) The efforts taken by school to cope with the inhibiting factors are asking commitment from teachers and staffs on working which bases on the procedure.

Key words: implementation, full day school implementation.

PENDAHULUAN

Sistem baru *full day school* pada pelaksanaan program pendidikan adalah salah satu bentuk inovasi dari pemerintah untuk memperbaiki manajemen dan kualitas pendidikan di Indonesia. Farid (2009: 3) mengemukakan bahwa *full day school* merupakan model pembelajarannya dengan menambah waktu belajar siswa dari pagi hingga sore hari. Makna dari *full day school* yaitu meningkatkan pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran dengan penambahan jam pelajaran agar siswa mampu mendalami sebuah mata pelajaran dengan jatah waktu yang proporsional selama sehari penuh. Dalam pelaksanaan *full day school*, dilengkapi program rekreatif dalam pembelajaran agar tidak timbul kebosanan bagi siswa. Di Indonesia, penerapan *full day school* baru ditemukan di kota-kota besar. Iwan Kuswandi (Rizky, 2015: 3) menyatakan bahwa sekolah dengan sistem *full day school*, didirikan karena beberapa tuntutan, diantaranya adalah: Pertama, minimnya waktu orang tua di rumah, lebih-lebih karena kesibukan di luar rumah yang tinggi (tuntutan kerja). Kedua, perlunya formalisasi jam tambahan keagamaan karena minimnya waktu orang tua di rumah maka secara otomatis pengawasan terhadap hal tersebut juga minim. Ketiga, perlunya peningkatan mutu pendidikan sebagai solusi alternatif untuk mengatasi problematika pendidikan.

Wacana penerapan *full day school* di Indonesia menurut Muhadjir Effendy (DetikNews, Rabu 21 Juni 2017) masih dalam kontroversi karena masih banyak yang perlu dipertimbangkan, salah satunya adalah infrastruktur sekolah. Infrastruktur sekolah harus dipertimbangkan karena pada penerapan sistem sekolah *full day school*

siswa akan berada di sekolah selama seharian penuh sehingga kebutuhan siswa mulai dari kegiatan belajar mengajar (KBM), penambahan jam belajar informal serta makan siang dan sholat bagi siswa harus terpenuhi karena siswa berada di sekolah dari pagi hingga sore hari. Fenomena yang terjadi saat ini beberapa sekolah menerapkan program *full day school* guna meningkatkan kualitas peserta didik. Program *full day school* muncul karena dinilai kurangnya pendidikan keluarga bagi peserta didik khususnya pada anak usia dini dan sekolah dasar. Pada kenyataannya orang tua yang mempunyai kesibukan di luar rumah karena tuntutan kerja sehingga anak tidak memiliki waktu untuk memberikan pendidikan bagi anaknya. Anak usia anak sekolah dasar sangat membutuhkan peran pendidikan dari orang tuanya. Namun, tidak jarang orang tua memilih anaknya sekolah pada sekolah yang menerapkan program *full day school* karena alasan tersebut sehingga dianggap anak akan mempunyai kesibukan belajar dan bermain sambil mencari ilmu di sekolah selama sehari penuh mulai dari pagi hingga sore hari sampai waktu pulang kerja orang tua.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Muhammadiyah Bodon diketahui sekolah baru menerapkan program pembelajaran *system full day school* dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar lebih lama, yaitu sekolah satu hari penuh dari jam 06.45 sampai dengan 15.30, ditambah dengan kegiatan ekstrakurikuler wajib dan pilihan yang ditentukan oleh sekolah selama 5 hari. Maksud sekolah selama 5 hari yaitu agar sisa waktu 2 hari dalam satu minggu tersebut anak berada di rumah sehingga dapat memperoleh pendidikan tambahan dari keluarga dan lingkungan sosial di sekitar tempat tinggalnya. Oleh karena itu, SD

Muhammadiyah Bodon tentunya mempunyai strategi tersendiri dalam mengelola dan mengembangkan kegiatan belajar siswa mulai dari kegiatan belajar mengajar (KBM) dan kegiatan di luar jam efektif. SD Muhammadiyah Bodon merupakan sekolah yang menerapkan program *full day school*. Program tersebut diterapkan di SD Muhammadiyah Bodon karena ditunjuk oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Bantul dengan pertimbangan sekolah di nilai telah siap dan pantas dari berbagai sisi yaitu mulai dari sisi SDM, fasilitas, sarana dan prasarana guna menunjang dalam menerapkan program kebijakan *full day school* di SD Muhammadiyah Bodon dengan menekankan konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Model PPK tidak mengharuskan siswa untuk terus menerus belajar di kelas. Namun, mendorong agar siswa dapat tumbuh dan berkembang karakter positifnya melalui berbagai kegiatan di luar kelas dan kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan karakter ini diharapkan dapat dilaksanakan secara konsisten oleh sekolah dan memberikan dampak yang nyata. Guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran di kelas dan mampu mengelola manajemen kelas. Kepala sekolah dapat mendesain budaya sekolah yang menjadi ciri khas dan keunggulan sekolah tersebut diantaranya di SD Muhammadiyah Bodon adalah pembiasaan agama, bahasa Inggris, dan tahfidz (pondok pesantren). Pada saat ini sekolah dapat menjawab kebutuhan dan menjadi sebuah sarana untuk dapat mengoptimalkan kecerdasan anak.

SD Muhammadiyah Bodon Kotagede menerapkan program kebijakan *full day school* bertujuan untuk menumbuhkan dasar-dasar yang benar dalam tujuan mewujudkan pendidikan pembentukan karakter generasi penerus bangsa

dengan pembiasaan islami dan berakhlak mulia. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah alasan lain dari penerapan program kebijakan ini adalah orang tua juga mendukung melalui materi dan *support* kepada sekolah dengan alasan merasa tenang dengan adanya sekolah sehari penuh atau *full day school* karena anak akan berada seharian penuh di sekolah. Anak akan aman dan waktu luangnya akan diisi dengan kegiatan yang sangat bermanfaat dan pastinya menambah ilmu pengetahuan, menambah wawasan, dan pengalaman pada peserta didik. Pada saat pra penelitian ditemukan bahwa dalam pelaksanaan semua kegiatan di sekolah, sekolah juga mengalami kendala. Diantaranya banyaknya kegiatan program pembelajaran yang harus dilaksanakan maka muncul kesulitan dalam pembagian jam dan pembagian pengajar sehingga harus memerlukan strategi untuk menemukan sebuah solusi agar segala masalah dan kendala yang dihadapi sekolah dapat dipecahkan.

Pendidikan anak tidak dapat lepas dari pemahaman tentang perkembangan jiwa pada anak. Pada *full day school* ini anak bukanlah sebuah robot yang dapat diprogram begitu saja dan dapat melakukan sesuatu sesuai dengan yang diharapkan. Anak hidup dalam dunianya yang indah, yaitu dunia bermain, sehingga pendidikan awal pada anak-anak di masa dini juga harus mempertimbangkan unsur dunia bermain yang indah (Sindhunata, 2000: 92). Maka pada sekolah yang menerapkan *full day school* idealnya menyediakan fasilitas yang memadai sehingga anak merasa nyaman dan senang berada di sekolah. Dalam prapenelitian yang dilakukan peneliti tampak didalam lapangan anak banyak yang merasa jenuh, capek, dan bosan dalam pelaksanaan kegiatan sekolah. Namun ada juga anak yang

merasa senang mengikuti program kebijakan *full day school* yang dilaksanakan di sekolah. Dalam implementasi kebijakan *full day school* di SD Muhammadiyah Bodon perlu diteliti untuk diketahui pelaksanaannya secara nyata. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti implementasi program kebijakan *full day school* di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede. Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan implementasi *full day school* di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam berupa data, gambaran, dan pengetahuan mengenai implementasi kebijakan *full day school* di SD Muhammadiyah Bodon.

Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian yang dijadikan sumber data adalah SD Muhammadiyah Bodon Kotagede. Penentuan SD Muhammadiyah Bodon sebagai lokasi penelitian dengan alasan bahwa SD Muhammadiyah Bodon merupakan sekolah yang baru saja menerapkan program kebijakan *full day school*. Dengan demikian peneliti memilih sekolah tersebut untuk mengetahui bagaimana implementasi kebijakan *full day school* di SD Muhammadiyah Bodon serta faktor pendukung dan penghambatnya. Kegiatan penelitian ini dilakukan selama bulan Desember 2017 sampai dengan bulan Februari 2018.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian memiliki peran penting dalam keberhasilan penelitian karena melalui subjek penelitian, peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan tentang variabel yang akan diteliti. Subyek penelitian didalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru, dan peserta didik SD Muhammadiyah Bodon.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif. Bentuk instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi, sebagai berikut:

1. Instrumen Observasi

Sebelum kegiatan observasi dilaksanakan, peneliti perlu membuat pedoman observasi untuk memudahkan peneliti saat berada di lapangan. Observasi yang dilakukan untuk memperoleh data tentang implementasi kebijakan *full day school* di SD Muhammadiyah Bodon.

Aspek yang dicari dalam observasi adalah letak dan alamat sekolah, keadaan sekolah, sarana dan prasarana, kondisi lingkungan sekolah, suasana dan interaksi warga sekolah, pelaksanaan pembelajaran, kegiatan siswa, dan pelaksanaan program sekolah.

2. Instrumen Wawancara

Wawancara dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh data melalui tanya jawab secara langsung. Wawancara dilakukan oleh kepala sekolah guru, karyawan dan siswa SD Muhammadiyah Bodon.

Aspek yang dicari dalam wawancara adalah program *Full day School*, implementasi pelaksanaan program *Full day School*, Faktor

pendukung dan penghambat implementasi *Full day school*, dan upaya menghadapi masalah pelaksanaan program *Full day School*.

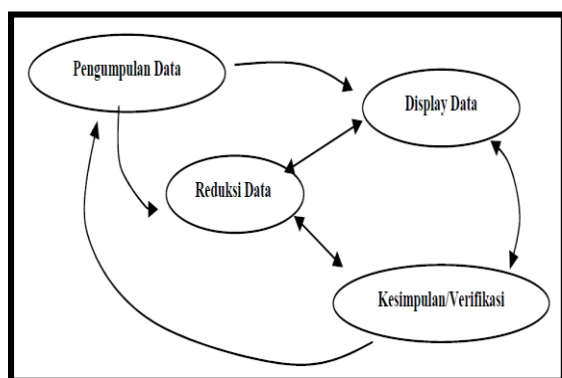
3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan semua dokumen yang berhubungan dengan implementasi kebijakan *fulday school* di SD Muhammadiyah Bodon.

Aspek yang dicari dalam dokumentasi adalah profil SD Muhammadiyah Bodon, sarana dan prasarana yang ada di sekolah, dan implementasi program *Full day School* di SD Muhammadiyah Bodon.

Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 246-253) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah penelitian ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Komponen dalam Analisis Data
(*Interactive Model*)

(Sumber: Sugiyono, 2009: 338)

Uji Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data, penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, yakni dengan keabsahan triangulasi. Peneliti menggali informasi dari kepala sekolah kemudian triangulasi ke guru serta melebar ke siswa. Data dari sumber-sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana yang memiliki pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik. Dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Kebijakan *Full Day School* di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede” peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Bodon. SD Muhammadiyah Bodon Kotagede berlokasi di Jl. Mondorakan No. 9, Jagalan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Muhammadiyah Bodon ini berada di wilayah perkampungan rumah padat penduduk di daerah Kotagede. Sehingga akses masuk ke sekolah melewati gang-gang kecil yang hanya dapat dilewati dengan kendaraan roda dua dan pejalan kaki. SD Muhammadiyah Bodon Kotagede merupakan salah satu SD yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Muhammadiyah (PDM) Bantul sebagai salah satu sekolah penyelenggara kebijakan *full day school*.

SD Muhammadiyah Bodon Kotagede memiliki dua unit gedung sekolah yaitu gedung utara dan gedung selatan. Gedung utara digunakan untuk ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, berbagai ruang laboratorium (musik, karawitan, cerdas istimewa/ CI, komputer, MIPA), UKS, ruang rapat Komite sekolah, ruang multimedia,

ruang pertemuan, mushola, ruang perlengkapan dan ruang kelas IV, V, dan VI. Sedangkan, gedung selatan terdiri dari ruang guru, kantin, UKS, perpustakaan, koperasi sekolah, lapangan upacara dan lapangan olahraga, masjid, dan ruang kelas I, II, dan III. Selain itu, SD Muhammadiyah Bodon memiliki satu gedung *Boarding Class* yang berada 500m dari gedung selatan SD Muhammadiyah Bodon. Gedung ini digunakan bagi siswa kelas VI yang mengikuti program *Boarding Class*. Program *Boarding Class* ini sama halnya dengan pondok pesantren di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede.

2. Penyajian Data Penelitian

Pada bahasan ini, peneliti akan menyajikan data terkait program *full day school* di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede, implementasi kebijakan *full day school* di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede, faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi kebijakan *full day school* di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede, serta upaya dalam mengatasi hambatan implementasi kebijakan *full day school* di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede. Data yang diperoleh merupakan hasil dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede.

a. Tujuan Kebijakan *Full Day School* di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede

Program *full day school* di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede dalam penelitian ini meliputi latar belakang pembuatan program, tujuan program, dan manfaat program *full day school* di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede. Latar belakang kebijakan *full day school* di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede berawal perwakilan dari sekolah SD Muhammadiyah Bodon melalui Kepala sekolah diundang oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten

Bantul (PDM Kabupaten Bantul) untuk menghadiri rapat koordinasi seluruh sekolah Muhammadiyah se-kabupaten Bantul. Dalam rapat tersebut membahas tentang calon sekolah yang menjadi *piloting* (sekolah percontohan) sebagai sekolah yang menerapkan program *full day school*. SD Muhammadiyah Bodon ditawarkan kesediannya sebagai sekolah yang menerapkan *full day school*.

SD Muhammadiyah Bodon sebelumnya sudah melakukan pembelajaran sampai sore yakni mulai pukul 06.45 sampai pukul 17.00 WIB. Hal inilah yang mungkin menjadi salah satu pertimbangan PDM Kabupaten Bantul menjadikan SD Muhammadiyah Bodon menjadi salah satu sekolah *piloting* kebijakan *full day school* di Kabupaten Bantul. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Kepala SD Muhammadiyah Bodon Kotagede sebagai berikut:

“...Sebelum ada Inpres tentang dan pelaksanaan pembelajaran boleh 5 hari atau 6 hari, itu kan dampaknya kalau dibuat 5 hari itu sore pulang. Sebenarnya sebelum itupun SD Muhammadiyah Bodon sudah melakukan pembelajaran sampai sore, karena dari pembelajaran utamanya selesai kurang lebih pukul 13.45, setelah itu dilanjutkan ekskul atau pemberian remedial pengayaannya sampai setelah sholat ashar. Kemudian SD Muhammadiyah Bodon Kotagede mendapatkan rekomendasi tentang pembelajaran 5 hari sekolah, dari PDM Bantul, kita menerapkan 5 hari sekolah dengan KBM inti sampai pukul 15.15 baru dilanjutkan ekstrakurikuler...” (W1/KS)

Program *full day school* di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede dilatarbelakangi adanya intruksi dari PDM Kabupaten Bantul menjadi *piloting* kebijakan *full day school* untuk sekolah Muhammadiyah Se-kabupaten Bantul. SD

Muhammadiyah Bodon Kotagede dianggap lebih siap untuk menerapkan kebijakan *full day school*. Hal ini dikarenakan SD Muhammadiyah Bodon Kotagede sebelumnya telah melaksanakan kegiatan pembelajaran hingga sore hari, kemampuan sumber daya manusianya (guru, staf, dan siswa) telah memenuhi kriteria dan dianggap mampu menjalankannya, sarana dan prasarana sudah memenuhi untuk kelangsungan penerapan program kebijakan *full day school* (sekolah sehari penuh), serta adanya dukungan orang tua dengan adanya sekolah sehari penuh atau *full day school*. Program *full day school* di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede juga bertujuan untuk menumbuhkan dasar-dasar yang benar dalam rangka mewujudkan pendidikan pembentukan karakter generasi penerus bangsa dengan pembiasaan islami dan berakhlak mulia. Manfaat program *full day school* di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede adalah dapat melaksanakan kurikulum yang menyenangkan dan seimbang antara pendidikan formal, pendidikan agama, pendidikan karakter, kegiatan fisik/bermain dan kegiatan sosial.

b. Sumberdaya yang dimiliki SD Muhammadiyah Bodon untuk melaksanakan Kebijakan *full day school*

Sarana dan prasarana yang tersedia di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede juga mampu mendukung kebijakan *full day school*. SD Muhammadiyah Bodon memiliki luas tanah 4320m² yang terbagi atas dua unit gedung sekolah dan satu unit gedung *Boarding Class*. Diantaranya unit I seluas 700m², unit II seluas 2.400m², dan gedung *Boarding Class* seluas 1.220m². Sekolah mempunyai gedung sekolah dan fasilitas yang memadai dan mendukung untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Bangunan sekolah pada

umumnya dalam keadaan baik. Kondisi sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah Bodon sudah didukung dengan sarana dan prasarana yang mencukupi untuk kegiatan belajar mengajar. Hal itu ditunjukkan dengan adanya fasilitas utama yang dimiliki sekolah ini, diantaranya yang dimiliki di gedung unit I adalah ruang kepala sekolah, ruang dewan sekolah atau komite sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, 6 ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium MIPA, ruang laboratorium komputer, ruang multimedia, ruang apresiasi siswa (gamelan dan tari), ruang studio musik, ruang UKS, ruang kearifan lokal “dolan anak”, parkir tamu dan guru, dan mushola.

Fasilitas yang berada di gedung unit II adalah diantaranya 12 ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang apresiasi siswa, ruang drum band, ruang UKS, rumah untuk pramubakti, ruang guru, ruang BK, masjid, mini market, kantin, gudang, kebun percobaan sekolah, halaman bermain dan olahraga, dan halaman upacara. Setiap ruangan juga difasilitasi oleh sarana pendukung pembelajaran yang berbasis teknologi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya layanan komputerisasi, digital, dengan fasilitas internet, dilengkapi LCD proyektor yang berada di ruang perpustakaan, ruang guru, dan ruang rapat komite dan ruang laboratorium komputer. Berikut ini merupakan contoh dokumentasi fasilitas yang ada di SD Muhammadiyah Bodon.

Menurut salah satu guru di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede, siswa pada dasarnya merasa kelelahan dengan kegiatan pembelajaran dengan implementasi kebijakan *full day school*, namun siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Berikut ini kutipan hasil wawancaranya:

“...Karena anak-anak itu polos, jadi kalau ditanya gimana dengan kegiatan hari ini, raut wajah mereka ceria, tapi bisa dilihat dari ketika mereka pulang, ada yang pucat, mengantuk. Itu mungkin mengindikasikan mereka kecapekan. Namun, selama di sekolah ketika diberi tugas juga mengerjakan, dalam artian juga tanggap seperti itu...” (W7/GR)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa siswa SD Muhammadiyah Bodon Kotagede terlihat ceria dengan kegiatan di sekolah walaupun siswa sebenarnya tampak kelelahan. Hal tersebut dapat dilihat pada saat siswa pulang sekolah, raut wajah siswa tampak pucat, kelelahan, bahkan mengantuk. Meskipun demikian, saat mengikuti kegiatan pembelajaran siswa tetap antusias dan mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik. Keadaan ini dimungkinkan karena siswa pada awalnya belum terbiasa dengan kebijakan *full day school*.

c. Komunikasi yang dijalin antar agen pelaksana kebijakan *full day school* di SD Muhammadiyah Bodon

Komunikasi adalah berbagi pengalaman yang di dalamnya terdapat respon antara penggerak dan penerima. Manusia adalah makhluk sosial yang didalam hidupnya tidak lepas dari sebuah interaksi. Manusia diindikasikan sebagai makhluk sosial karena terdapat hubungan serta komunikasi antar manusia di dalamnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi di dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi. Komunikasi merupakan aktivitas yang selalu dilakukan oleh manusia, seperti halnya menghirup nafas, minum, dan makan.

Komunikasi yang dijalin antar agen pelaksana di sekolah yaitu:

1) Pada setiap kelas memiliki paguyuban atau kelompok yang mempunyai tujuan untuk menjaga komunikasi dan silaturahmi antar anggota kelas dan wali murid khususnya guru sebagai agen pelaksana di sekolah dengan wali murid sebagai fungsi kontrol anak di dalam semua kegiatan sekolah. Maka dibentuklah grup/paguyuban pada setiap kelas yang mengadakan pertemuan di luar jam sekolah dengan teknis 2 bulan sekali dengan sistem *rolling*. Di dalam acara tersebut berisi tentang *sharring* dengan walimurid dan wali kelas.

2) Setiap Ahad Kliwon (Minggu Kliwon) diadakan pertemuan di sekolah yaitu pertemuan pembinanaan untuk orang tua.

d. Implementasi Kebijakan *Full Day School* di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede

Implementasi kebijakan *full day school* di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede dalam penelitian ini yakni kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan *full day school* di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah Bodon menggunakan kurikulum 2013 (K13). Kurikulum tersebut ditentukan sesuai dengan ketentuan Dinas Pendidikan. Selain itu SD Muhammadiyah Bodon juga menerapkan kurikulum tambahan di mana pemberlakuan kurikulum sekolah tersebut berada di dalam kurikulum K13 antara lain kurikulum ISMUBA (Al-Islam, Ke-Muhammadiyah, dan bahasa arab) dan Kurikulum Kearifan lokal (*Life skill*). Kurikulum ISMUBA merupakan kurikulum yang diterapkan SD Muhammadiyah Bodon dalam rangka pengembangan karakter khususnya karakter religius pada peserta didik. Sementara kurikulum kearifan lokal (*life skill*) bertujuan untuk

memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kondisi di sekolah. Pendidikan *life skill* seperti kecakapan personal, kecakapan sosial, dan kecakapan akademik yang terintegrasi dalam mata pelajaran di sekolah. Kegiatan pendidikan *life skill* yang terlihat di sekolah dalam bentuk ekstrakurikuler seperti jurnalistik, kelompok ilmiah anak dan kelompok bahasa.

Pembelajaran di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede ada dua macam, yaitu pembelajaran di dalam kelas dan pembelajaran di luar kelas (*outing class*). Pembelajaran di luar kelas dilakukan agar siswa tidak merasa bosan karena setiap hari berada di lingkungan sekolah. *Outing class* yang pernah dilakukan yaitu melakukan kunjungan ke perpustakaan dan museum Soeharto. Melalui pembelajaran *outing class* siswa dapat belajar secara mandiri dan tidak hanya terpaku pada materi yang diberikan oleh guru. Meskipun demikian pembelajaran *outing class* ini dilaksanakan satu bulan sekali. Sehingga tetap mengutamakan pembelajaran di dalam kelas.

e. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Implementasi Kebijakan *Full Day School* di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede

1) Faktor Penghambat

Implementasi kebijakan *full day school* tentunya terdapat faktor penghambat. Faktor penghambat dalam implementasi kebijakan *full day school* di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede yaitu siswa menjadi tertekan dengan beban tugas yang diberikan, karena setiap hari siswa mengikuti kegiatan di sekolah sampai sore hari. Saat pulang sekolah siswa sudah kecapekan dan kurang istirahat. Masyarakat masih meragukan keberhasilan sekolah yang menerapkan kebijakan *full day school*.

Faktor penghambat tidak hanya berasal dari siswa, namun ada juga penghambat dari pihak sekolah, yaitu dari guru dan karyawan yang mengeluh dengan implementasi kebijakan *full day school*. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru SD Muhammadiyah Bodon Kotagede berikut:

“Faktor penghambat mungkin kita dari guru dan karyawan yang salah satunya untuk mengatur jadwal. Jadi harus bisa mengatur jadwal, baik itu untuk sekolah maupun dari keluarga. harus ada istilahnya "rela" untuk kemajuan sekolah. Nah itu kita pahami kalau ada rapat pleno. Semisal ada guru yang kurang menerima itu bisa dipahami. Penghambat yang lain, yaitu datang dari pihak-pihak yang kontra terhadap program *full day school*.” (W9/GR)

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa guru dan karyawan yang mengeluh dengan pembagian jadwal. Hal ini terjadi karena pembelajaran berlangsung sampai sore sehingga banyak guru dan karyawan yang harus bekerja sampai sore hari. Guru dan karyawan mengeluh karena waktu untuk keluarga menjadi berkurang. Biasanya siang hari sudah tidak ada jadwal mengajar dan bisa pulang lebih awal, namun setelah *full day school* mau tidak mau guru dan karyawan harus mengajar sampai sore. Dengan demikian komitmen guru dan karyawan untuk bekerja sesuai prosedur perlu ditegaskan lagi.

2) Faktor Pendukung

Selain faktor penghambat, terdapat pula faktor pendukung dalam implementasi kebijakan *full day school* di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede. Menurut kepala sekolah dan guru SD Muhammadiyah Bodon Kotagede mengungkapkan bahwa faktor pendukung dalam implementasi kebijakan *full day school* di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede adalah:

“Faktor pendukungnya yaitu orang tua dan siswa yang tidak keberatan dalam pelaksanaan program ini, karena orang tua bisa mamantau kegiatan anak di sekolah.” (W10/KS)

“Faktor pendukung kita yaitu orang tua siswa yang selalu mendukung pelaksanaan program ini. Sehingga program ini dalam terlaksana dengan lancar dan dapat dikatakan sudah berhasil.” (W10/GR)

Hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam implementasi kebijakan *full day school* di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede adalah adanya dukungan dari orang tua siswa hingga kebijakan *full day school* dapat terlaksana dengan baik. Orang tua siswa mendukung dan senang dengan implementasi kebijakan *full day school* di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede. Seperti yang diungkapkan kepala SD Muhammadiyah Bodon Kotagede bahwa orang tua dapat memantau kegiatan anak di sekolah dan program sekolah yang jelas. Sehingga orang tua percaya bahwa putra/putri mereka benar-benar dibimbing dan belajar dengan baik. Selain itu, peneliti mengamati fasilitas yang tersedia di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede juga cukup memadai dalam mendukung kebijakan *full day school*.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah diuraikan, dapat diketahui bahwa faktor penghambat dalam implementasi kebijakan *full day school* di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede yakni kurangnya dukungan dari masyarakat sekitar dan kurangnya komitmen guru/karyawan dalam bekerja. Sedangkan faktor pendukungnya adalah adanya dukungan dari orang tua siswa dalam implementasi kebijakan *full day school* di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede.

f. Upaya dalam Mengatasi Hambatan Implementasi Kebijakan *Full Day School* di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede (8)

Perlu dilakukan upaya untuk mengatasi hambatan dalam implementasi kebijakan *full day school* agar tujuan pembelajaran tetap tercapai. Menurut kepala SD Muhammadiyah Bodon, upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam implementasi kebijakan *full day school* di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede adalah sebagai berikut:

“Dengan melakukan sosialisai atau mengenalkan sekolah kita kepada masyarakat. Nanti kita jelaskan mengenai *full day school* dan manfaat bagi dunia pendidikan.” (W11/KS).

Pembahasan

1. Implementasi Kebijakan *Full Day School* di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan *full day school* di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede terdiri dari latar belakang, pelaksanaan, dan evaluasi. SD Muhammadiyah Bodon Kotagede menerapkan lima hari sekolah, yaitu dari hari Senin sampai hari Jumat, dimulai dari pukul 06.45 sampai 15.15 dan dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Latar belakang dalam implementasi kebijakan *full day school* di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede yaitu latar belakang SD Muhammadiyah Bodon Kotagede melaksanakan kebijakan *full day school* karena mendapat intruksi dari PDM Bantul untuk menjadi salah satu sekolah *piloting* kebijakan *full day school* di kabupaten Bantul khususnya kecamatan Banguntapan. Dinas menunjuk SD Muhammadiyah Bodon Kotagede sebagai salah satu sekolah *piloting* kebijakan *full day school* karena sudah dianggap kompeten.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Brian W. Hogwood & Lewis A. (dalam Rohman, 2017: 107) yang menyatakan bahwa syarat-syarat untuk mengimplementasikan kebijakan secara sempurna yaitu tersedianya waktu dan sumber-sumber yang memadai, hubungan saling ketergantungan harus kecil, dan adanya komunikasi serta koordinasi yang sempurna. Van Meter & Van Horn (dalam Rohman, 2009: 134) menegaskan bahwa ada enam variabel yang perlu diperhatikan sebelum mengimplementasikan suatu kebijakan. Variabel tersebut antara lain: 1) standar dan tujuan kebijakan, 2) sumber daya, 3) komunikasi, 4) interorganisasi dan aktivitas pengukuhan, 5) karakteristik agen pelaksana, dan 6) kondisi sosial, ekonomi, politik, serta karakter pelaksana. Pernyataan tersebut didukung dengan temuan dalam penelitian ini bahwa sebelum diberlakukannya *full day school* di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede sudah melaksanakan pembelajaran sampai sore hari. Sehingga, sumber daya yang ada di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede dianggap lebih siap untuk melaksanakan kebijakan *full day school*. SD Muhammadiyah Bodon Kotagede juga sudah mantap untuk melaksanakan *full day school* dengan aturan lima hari sekolah dan pembelajaran inti dilaksanakan sampai pukul 15.15. Dengan aturan lima hari sekolah tersebut, dianggap lebih efektif karena dapat memberi kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk lebih dekat dalam berinteraksi dengan keluarga pada hari Sabtu sampai hari Minggu.

Kebijakan *full day school* di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede juga menekankan pendidikan karakter pada siswa. Pendidikan karakter tersebut dapat ditinjau dari segi sains (ilmu) dan segi religius (pendalaman

agama). Dari segi ilmu berupa cara/metode guru dalam menyemapaikan pembelajaran agar mudah diterima dan dipahami oleh siswa. Sementara dari segi agama, yaitu dengan kegiatan pendalaman al-quran yang dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran dan sholat berjamaah di sekolah. Setianingtyas (2015: 24) dalam penelitiannya menyatakan bahwa antara ilmu dan agama difungsikan secara padu. Al-quran dapat dipahami secara luas dan mendalam jika menyertakan ilmu, sebaliknya ilmu akan berkembang jika mendapat inspirasi dari penuturan Al-Quran.

Pendapat tersebut sesuai dengan temuan dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa dalam implementasi kebijakan *full day school*, kegiatan pembelajaran di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede dimulai dengan membaca doa dilanjutkan dengan tadarus Al-quran. SD Muhammadiyah Bodon Kotagede mewajibkan saat lulus siswa sudah hafal surat-surat dalam juz 30. Di sekolah juga dilaksanakan sholat dhuha, sholat dzuhur, dan sholat ashar secara berjamaah. Sekolah juga sudah menyediakan makan siang untuk semua siswa. Bagi siswa kelas VI diwajibkan untuk mengikuti *boarding class* (pesantren) untuk meningkatkan kemampuan akademik dan religiusnya. Semua program dikemas dan disiapkan dalam sistem pendidikan mulai dari kegiatan belajar, bermain, beribadah, dan makan. Hal yang ditekankan adalah siswa diupayakan untuk selalu berprestasi dengan pembelajaran yang baik dan berkualitas agar siswa dapat mengalami perubahan yang positif. Pendapat tersebut didukung dengan pernyataan Basuki & Syukur (2009: 224) bahwa salah satu tujuan implementasi kebijakan *full day school* yakni membentuk akhlak dan akidah dalam menanamkan nilai-nilai yang positif.

Kegiatan yang bersifat keagamaan di SD Muhammadiyah Bodon dilakukan karena kebijakan *full day school* menekankan pada pengembangan pendidikan karakter. Pendidikan karakter tersebut juga terintegrasi dengan kurikulum yang diterapkan di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede, yaitu kurikulum 2013. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Mufidati (2013) menyatakan bahwa sistem pembelajaran pada *full day school* menerapkan konsep dasar *Integrated-Activity* dan *Integrated-Curriculum*.

Temuan lain dalam penelitian ini, yaitu agar pembelajaran tidak membosankan guru di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede menerapkan prinsip belajar sambil bermain yang dapat memacu kreativitas siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nastiti (2015: 6-7) yaitu implementasi program *full day school* dalam pembentukan karakter dilakukan dengan menerapkan pola pembelajaran *fun learning* atau belajar sambil bermain agar anak tidak pasif dan lebih kritis. Anak usia sekolah dasar adalah usia dimana porsi bermain tentu lebih banyak daripada belajar. Dengan demikian, belajar sambil bermain tentu sangat cocok bagi siswa sekolah dasar. Kegiatan belajar sambil bermain diterapkan dengan tujuan agar proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam suasana yang menyenangkan, karena dilandasi dengan permainan yang menarik sehingga motivasi siswa akan meningkat, meskipun pembelajaran berlangsung selama sehari penuh.

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Implementasi Kebijakan Full Day School di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi kebijakan *full day school* di SD Muhammadiyah

Bodon Kotagede meliputi kurangnya dukungan dari masyarakat sekitar dan kurangnya komitmen guru/karyawan dalam bekerja. Temuan dalam penelitian ini diketahui bahwa masih ada guru/karyawan yang mengeluh dengan prosedur pelaksanaan kebijakan *full day school* karena mereka harus menyesuaikan jadwal pembelajaran yang dilaksanakan sampai sore hari. Seharusnya guru/karyawan harus bekerja secara profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik/kependidikan agar tercapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan. Dengan demikian dibutuhkan komitmen yang kuat agar mampu melaksanakan tugas dengan baik. Sesuai dengan pendapat Sujianto (2005: 204) yang menyatakan bahwa sistem *full day school* memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi pengelola, agar proses pembelajaran pada lembaga pendidikan yang berpola *full day school* berlangsung optimal.

Temuan hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Rohman (2009: 147) yang menyatakan bahwa faktor yang dapat menentukan kegagalan dan keberhasilan dalam implementasi kebijakan yaitu terletak pada personil pelaksana, yakni yang menyangkut tingkat pendidikan, pengalaman, motivasi, komitmen, kesetiaan, kinerja, kepercayaan diri, kebiasaan-kebiasaan, serta kemampuan kerjasama dari para pelaku pelaksana kebijakan. Komitmen menjadi hal yang mendasar untuk mengetahui kesiapan dari guru atau karyawan dalam menjalankan tugasnya. Apabila guru atau karyawan tidak memiliki komitmen kerja maka mereka menjadi tidak serius dalam bekerja.

Sementara itu, faktor pendukung dalam implementasi kebijakan *full day school* di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede adalah adanya

dukungan dari orang tua siswa. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua siswa mendukung SD Muhammadiyah Bodon Kotagede dalam implementasi kebijakan *full day school*. Orang tua merasa bahwa dengan *full day school* kegiatan putra/putrinya di sekolah dapat dipantau dan orang tua dapat mengetahui perkembangan belajarnya. Dengan demikian implementasi kebijakan *full day school* membantu orang tua dalam pengawasan. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cindepuri (2005) bahwa sistem pendidikan *full day school* membantu para orang tua dalam pengawasan. Hal ini berkaitan dengan perkembangan kepribadian moral dan agama. Banyaknya waktu berinteraksi antara guru dan siswa merupakan pendidikan riil dalam bidang akhlak (agama), beragama dan bertingkah laku, dan beribadah yang mendapat pengawasan dari guru.

3. Upaya dalam Mengatasi Hambatan Implementasi Kebijakan *Full Day School* di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi faktor penghambat dalam implementasi kebijakan *full day school* di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede antara lain: memberikan sosialisasi mengenai kebijakan *full day school* kepada masyarakat sekitar sekolah, meminta komitmen atau kesungguhan dari guru dan karyawan dalam bekerja sesuai prosedur, mengadakan *family gathering* untuk mempererat hubungan warga sekolah, membentuk kelompok paguyuban bagi orang tua siswa agar dapat saling *sharing*, dan mengadakan pengajian rutin bagi guru, karyawan, dan orang tua siswa.

Susanti & Asyhar (2015: 95) menyatakan bahwa perlu adanya sosialisasi yang melibatkan sekolah, orang tua, serta masyarakat agar terjadi harmonisasi yang baik antara sekolah, masyarakat, dan orang tua. Dengan begitu masyarakat dan orang tua dapat mengetahui program-program dari kebijakan *full day school*. Sekolah yang menganut sistem *full day school* perlu memperhatikan kenyamanan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dan kenyamanan orang tua/masyarakat dalam menyerahkan kepercayaan sepenuhnya kepada sekolah untuk memaksimalkan seluruh potensi siswa serta mengefektifkan waktu belajar siswa

Purnama Susanti & Ali Asyhar (2015: 92) menambahkan bahwa upaya untuk mengatasi faktor penghambat pelaksanaan *full day school* yaitu dengan melakukan pertemuan rutin antara sekolah dengan orang tua siswa dan adanya keterbukaan antara keduanya. Hal ini sesuai dengan temuan hasil penelitian ini, bahwa di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede membentuk kelompok paguyuban orang tua siswa agar dapat *sharing* dan mengetahui perkembangan putra/putrinya. Adanya komunikasi secara efektif antara pihak sekolah dengan keluarga mengenai program sekolah dan kemajuan anak dapat menciptakan hubungan yang baik antara orang tua dengan sekolah. Selain itu, dengan mengadakan pertemuan antara orang tua dan guru di sekolah, anak menjadi tahu bahwa orang tua memperhatikan prestasi sekolah mereka. Sehingga anak akan termotivasi untuk belajar dan meningkatkan prestasinya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tujuan kebijakan *full day school* di SD Muhammadiyah Bodon yaitu untuk mengembangkan pendidikan karakter siswa baik dari segi sains maupun religiusnya. Dari segi sains, siswa dibekali dengan keterampilan yang didapatkan dengan mengikuti ekstrakurikuler sebagai pelajaran tambahan. Sedangkan dari segi religius, siswa diajarkan tentang pendalaman agama yang meliputi tadarus Al-quran, shalat berjamaah. Selain itu saat lulus dari SD Muhammadiyah Bodon mewajibkan siswa harus hafal juz 30.
2. Sumberdaya yang dimiliki SD Muhammadiyah Bodon untuk melaksanakan Kebijakan *full day school* yaitu SD Muhammadiyah Bodon memiliki luas tanah 4320m² yang terbagi atas dua unit gedung sekolah dan satu unit gedung *Boarding Class*. Diantaranya unit I seluas 700m², unit II seluas 2.400m², dan gedung *Boarding Class* seluas 1.220m². Sekolah mempunyai gedung sekolah dan fasilitas yang memadai dan mendukung untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Bangunan sekolah pada umumnya dalam keadaan baik. Kondisi sarana dan prasarana di SD Muhammadiyah Bodon sudah didukung dengan sarana dan prasarana yang mencukupi untuk kegiatan belajar mengajar. Hal itu ditunjukkan dengan adanya fasilitas utama yang dimiliki sekolah ini, diantaranya yang dimiliki di gedung unit I adalah ruang kepala sekolah, ruang dewan sekolah atau komite sekolah, ruang tata usaha, ruang guru, 6 ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium MIPA, ruang laboratorium

komputer, ruang multimedia, ruang apresiasi siswa (gamelan dan tari), ruang studio musik, ruang UKS, ruang kearifan lokal “dolan anak”, parkir tamu dan guru, dan mushola. Fasilitas yang berada di gedung unit II adalah diantaranya 12 ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang apresiasi siswa, ruang *drum band*, ruang UKS, rumah untuk pramubakti, ruang guru, ruang BK, masjid, mini market, kantin, gudang, kebun percobaan sekolah, halaman bermain dan olahraga, dan halaman upacara. Setiap ruangan juga difasilitasi oleh sarana pendukung pembelajaran yang berbasis teknologi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya layanan komputerisasi, digital, dengan fasilitas internet, dilengkapi LCD proyektor yang berada di ruang perpustakaan, ruang guru, dan ruang rapat komite dan ruang laboratorium komputer. Tenaga pengajar di SD Muhammadiyah Bodon yaitu berjumlah 30 guru cukup berkompeten di bidangnya dan 11 karyawan yang mempunyai keahlian di bidangnya masing-masing.

3. Komunikasi yang dijalin antar agen pelaksana kebijakan *full day school* di SD Muhammadiyah Bodon, yaitu (1) Pada setiap kelas memiliki paguyuban atau kelompok yang mempunyai tujuan untuk menjaga komunikasi dan silaturahmi antar anggota kelas dan wali murid khususnya guru sebagai agen pelaksana di sekolah dengan wali murid sebagai fungsi kontrol anak di dalam semua kegiatan sekolah. Maka dibentuklah grup/paguyuban pada setiap kelas yang mengadakan pertemuan di luar jam sekolah dengan teknis 2 bulan sekali dengan sistem *rolling*. Di dalam acara tersebut berisi tentang *sharring* dengan walimurid dan wali kelas. (2) Setiap Ahad Kliwon (Minggu

Kliwon) diadakan pertemuan di sekolah yaitu pertemuan pembinaan untuk orang tua.

4. Implementasi kebijakan *Full Day School* di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede yakni kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dengan *full day school* di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede menggunakan kurikulum 2013 (K13). Kurikulum tersebut ditentukan sesuai dengan ketentuan Dinas Pendidikan. Selain itu SD Muhammadiyah Bodon juga menerapkan kurikulum tambahan di mana pemberlakuan kurikulum sekolah tersebut berada di dalam kurikulum K13 antara lain kurikulum ISMUBA (Al-Islam, Ke-Muhammadiyah, dan bahasa arab) dan Kurikulum Kearifan lokal (*Life skill*). Kurikulum ISMUBA merupakan kurikulum yang diterapkan SD Muhammadiyah Bodon dalam rangka pengembangan karakter khususnya karakter religius pada peserta didik. Sementara kurikulum kearifan lokal (*life skill*) bertujuan untuk memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kondisi di sekolah. Pendidikan *life skill* seperti kecakapan personal, kecakapan sosial, dan kecakapan akademik yang terintegrasi dalam mata pelajaran di sekolah. Kegiatan pendidikan *life skill* yang terlihat di sekolah dalam bentuk ekstrakurikuler seperti jurnalistik, kelompok ilmiah anak dan kelompok bahasa.
5. Faktor penghambat dalam implementasi kebijakan *full day school* di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede yaitu siswa menjadi tertekan dengan beban tugas yang diberikan, karena setiap hari siswa mengikuti kegiatan di sekolah sampai sore hari. Saat pulang sekolah siswa sudah kecapekan dan

kurang istirahat. Masyarakat masih meragukan keberhasilan sekolah yang menerapkan kebijakan *full day school*. Guru dan karyawan yang mengeluh dengan pembagian jadwal. Hal ini terjadi karena pembelajaran berlangsung sampai sore sehingga banyak guru dan karyawan yang harus bekerja sampai sore hari. Guru dan karyawan mengeluh karena waktu untuk keluarga menjadi berkurang. Selain faktor penghambat, terdapat pula faktor pendukung dalam implementasi kebijakan *full day school* di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede yaitu adanya dukungan dari orang tua siswa hingga kebijakan *full day school* dapat terlaksana dengan baik. Orang tua siswa mendukung dan senang dengan implementasi kebijakan *full day school* di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede

6. Upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi faktor penghambat dalam implementasi kebijakan *full day school* di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede antara lain: memberikan sosialisasi mengenai kebijakan *full day school* kepada masyarakat sekitar sekolah, meminta komitmen atau kesungguhan dari guru dan karyawan dalam bekerja sesuai prosedur, mengadakan *family gathering* untuk mempererat hubungan warga sekolah, membentuk kelompok paguyuban bagi orang tua siswa agar dapat saling *sharing*, dan mengadakan pengajian rutin bagi guru, karyawan, dan orang tua siswa.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian yang telah dikemukakan tersebut di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada penyelenggara pendidikan sekolah dengan sistem *Full Day School*, diharapkan juga menambahkan para guru pembimbing dan konseling karena kemungkinan besar kebosanan serta jumlah dan bobot pelajaran yang diterima anak menyebabkan anak didik bisa mengalami stress.
2. Pihak sekolah perlu meningkatkan komitmen atau kesungguhan guru dan karyawan di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede agar dapat mendukung implementasi kebijakan *full day school* dengan lebih optimal dengan cara memberikan kompensasi yang layak dan memberikan pelatihan mengenai pentingnya komitmen guru dalam mendukung kualitas pendidikan.
3. Kepada orang tua yang ingin anaknya mengikuti pendidikan sekolah dengan sistem *Full Day School*, diharapkan agar benar-benar berkeinginan untuk mendampingi serta memberi semangat tidak henti-hentinya kepada anaknya agar prestasi akademik anak-anak juga diimbangi dengan kemampuan sosial yang lebih baik.
4. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan mampu menggali lebih dalam mengenai implementasi kebijakan *full day school* dengan melihat sisi subyektivitas orang tua siswa dan pihak eksternal, sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Basuki & Syukur. (2009). *Full day school harus proporsional sesuai dengan jenis waktu dan jenjang sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruuz Media.

Cindepuri, E. (2005). *Studi deskriptif tentang persepsi orang tua terhadap sistem pendidikan full day school di SLTP Al Hikmah Surabaya*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Airlangga, Surabaya.

Farid, N (2009). *Hubungan antara pelaksanaan pendidikan full day school dengan perilaku sosial keagamaan di luar sekolah SMP Muhammadiyah 12 Gresik*. Tesis magister, tidak diterbitkan. Surabaya: IAIN Sunan Ampel.

Mufidati, K. (2013). *Full day school dan terpadu*. Tesis, magister tidak diterbitkan. Surabaya: Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana STAIN Tulungagung.

Nastiti. (2015). *Implementasi Program full day school dalam pembentukan karakter anak di SD Islam Terpadu Taruna Teladan Delanggu*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Surakarta, Surakarta.

Rohman, A. (2009). *Politik ideologi pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.

_____. (2012). *Kebijakan pendidikan analisis dinamika formulasi dan implementasi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Sindhunata. (2000). *Membuka masa depan anak-anak kita*. Yogyakarta: Kanisius.

Sugiyono. (2009). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sujianto, A.L. (2005). Penerapan full day school dalam lembaga pendidikan islam. *Jurnal Pendidikan Ta'alim*. Volume 1. Nomor 1.